

INTERAKSI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN VARIASI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKn TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA STUDI PADA SISWA SMAN PLOSOKLATEN DAN SMAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI

Oleh Nur Salim

Abstrak

Rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut: 1) Apakah pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa?. 2) Apakah pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa?. 3) Apakah terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa?.

Sedangkan rumusan hipotesis Penelitiannya (ha) adalah: 1) Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa. 2) Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa. 3) Terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 sekolah, yaitu SMAN Plosoklaten dan SMAN Puncu, Kabupaten Kediri. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas XI sebanyak 8 kelas. Sedangkan sampel ditetapkan secara random sebanyak 4 kelas. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen faktorial 2 x 2. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis varians 2-jalur.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa. 2) Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa. 3) Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, variasi sumber belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan psikologi belajar, terdapat kecenderungan untuk menggeser paham behaviorisme dengan paham kognitivisme (konstruktivisme). Oleh karena itu pendulum pembelajaran sekarang lebih berpusat pada siswa (*student center*) dan tidak berpusat pada guru. Paham konstruktivisme sekarang begitu pesat perkembangannya sehingga ada kecenderungan yang berbau behaviorisme digusur. Apa yang disebut pendekatan CBSA, pendekatan keterampilan proses dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa, tidak lain merupakan cerminan perubahan paradigma pembelajaran tersebut. Tetapi bagaimana pun harus diingat bahwa selayaknya guru itu menguasai berbagai metode mengajar. Untuk situasi tertentu mungkin cocok metode tertentu tetapi pada konteks yang lain dengan variabel yang lain mungkin cocok dengan metode yang lain. Anak yang sangat reflektif mungkin cocok dengan pola pembelajaran individual, tetapi anak yang sangat impulsif lebih cocok dengan pola belajar kelompok. Oleh karena itu kalau misalnya seorang guru selalu menggunakan metode kelompok dalam pembelajaran, anak yang reflektif akan sangat dirugikan.

Salah satu pilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivistik adalah strategi kelompok kecil (small group strategy). Strategi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama - sama. Tugas guru hanyalah memonitor apa yang dikerjakan siswa (Sanjaya, Wina, 2006:106). Yang ingin diperoleh melalui kerja kelompok ini adalah kemampuan interaksi sosial, atau kemampuan akademik atau mungkin juga keduanya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah sebagaimana telah dijelaskan diatas, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa?
2. Apakah pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa?.
3. Apakah terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar berupa pemahaman konsep konflik dan integrasi antara yang menerapkan strategi kooperatif dengan strategi klasikal.
2. Membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar berupa pemahaman konsep konflik dan integrasi antara yang menggunakan buku teks saja sebagai sumber belajar dengan variasi sumber belajar.
3. Membuktikan ada tidaknya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu pemahaman konsep konflik dan integrasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok (Mulyani, 2012:20).

Menurut Kauchak dan Eggen (dalam Ardiana, 2003:3)), pembelajaran kooperatif itu pada hakikatnya adalah strategi di mana siswa itu saling membantu dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif itu membuahkan hasil yang sangat baik terhadap perkembangan kognitif, afektif maupun interpersonal.

Sedangkan pembelajaran kelompok kecil adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa satu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran kelompok kecil adalah pembelajaran yang diberikan terhadap siswa secara berkelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 8 siswa (Slavin, dalam Mulyani, 2012:19).

1. Cara Melaksanakan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi, ada empat metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif (Nurhadi, 2008:63-66). Keempat metode tersebut adalah:

- a. Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Metode ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru, dengan penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anggota. Tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota kelompok memiliki lembar kerja, dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individu atau kelompok dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan terhadap bahan ajar yang telah dipelajari.

b. Metode Jigsaw.

Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan 5 sampai 6 anggota dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik diberikan ke siswa dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bahan tersebut. Para anggota dan berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dan akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk mengkaji bahan tersebut. Kelompok ini disebut kelompok pakar. Selanjutnya para siswa yang ada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok masing-masing untuk mengajar anggota yang lain. Setelah diadakan diskusi kelompok, siswa dievaluasi mengenai bahan ajar yang telah dipelajari.

c. Metode GI (Group investigation)

Metode ini melibatkan siswa sejak dan perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Caranya yaitu dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih, kemudian menyajikan suatu laporan di depan kelas. Caranya yaitu guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Para siswa memilih topik yang akan dipelajari, kemudian melakukan investigasi terhadap sub topik, lalu menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Langkah-langkah dan metode ini yaitu :

1) Seleksi Topik

Siswa memilih sub topik yang telah digambarkan lebih dulu oleh guru. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok dengan komposisi yang heterogen.

2) Merencanakan kerjasama

Para siswa beserta guru merencanakan prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang sesuai dengan sub topik yang sudah dipilih.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan mengemas dalam penyajian di depan kelas.

5) Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan dapat mencapai perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok diorganisasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan.

d. Metode Struktural

Metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa, agar menjadi alternatif dan berbagai struktur kelas. Dalam metode ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dalam kelas dan siswa memberi jawaban setelah lebih dulu mengangkat tangan. Struktur ini menghendaki siswa bekerja sama saling tergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Contoh dari metode ini yaitu:

1. Think-Pair-Share

Metode ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling Bantu. Lyman, dkk dalam Nurhadi, dkk (2008) menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Langkah 1 - Berpikir (Thinking)
Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir.
- b. Langkah 2 - Berpasangan (Pairing)
Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama.
- c. Langkah 3 — Berbagi (Sharing)
Pada langkah ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan seluruh kelas mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Akan lebih efektif bila guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain.

2. Numbered Head Together

Metode ini melibatkan para siswa dalam me-review bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Langkah-langkahnya yaitu :

- a. Langkah 1 - Penomoran (Numbering)
Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok memiliki nomor berbeda.
- b. Langkah 2 - Pengajuan Pertanyaan (Questioning)
Guru mengajukan suatu pertanyaan pada para siswa.
- c. Langkah 3 - Berpikir Bersama (Head Together)
Para siswa berpikir bersama untuk meyakinkan dan menggambarkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- d. Langkah 4 - Pemberian Jawaban (Answering)
Guru menyebut satu nomor dan para siswa dan tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

2. Pembelajaran Klasikal dengan Metode Ceramah.

2.1 Pengertian.

Secara umum semua guru pernah melaksanakan pembelajaran klasikal, dan kenyataan di kelas-kelas hingga saat ini memang pembelajaran klasikal yang paling banyak digunakan. Pembelajaran klasikal (biasa disebut pembelajaran konvensional) adalah pembelajaran yang terjadi dimana aktivitas belajar mengajar di kelas didominasi guru sehingga sebagai otonomi individu dan kebebasan belajar siswa kurang mendapat perhatian .Gage dan Berliner, (dalam Mulyani, 2002). Praktek pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran pada siswa satu kelas yang terdiri dan 40-46 siswa secara bersama sama. Yang dimaksud pembelajaran klasikal di sini yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Ada beberapa pengertian metode ceramah, diantaranya dikemukakan berikut ini.

Metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi atau cara pemberian pelajaran dengan penerangan secara lisan oleh seseorang (guru) terhadap sekelompok pendengar (siswa) (Surakhmad, 1999:88-89). Sedangkan menurut Abdul Gafur metode ceramah/kuliah (lecturing) adalah suatu kegiatan dimana instruktur memberikan presentasi secara lisan mengenai suatu fakta, atau dalil-dalil atau prinsip. Metode caramah boleh dikatakan sebagai metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antara guru dengan siswa. Cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Walaupun guru masih dapat menggunakan alat-alat peraga, namun yang pokok disini adalah berbicara.

3. Sumber Belajar.

3.1 Pengertian Sumber Belajar.

Wina Sanjaya (2007:172) menyebutkan pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Degeng, sumber belajar mencakup semua sumber yang memungkinkan dapat digunakan oleh si belajar agar terjadi perilaku belajar. Sebagai tenaga profesional yang berkecimpung di bidang pendidikan, guru diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal semua sumber belajar sebagai sumber informasi baik yang berasal dari yang didisain maupun yang dimanfaatkan yang terdapat di lingkungan siswa seperti museum, kebun binatang, dan media massa.

3.2 Klasifikasi Sumber Belajar.

Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru khususnya dalam setting proses pembelajaran didalam kelas, diantaranya adalah :

- a. Manusia sumber ; yaitu manusia yang menguasai bidang keahlian tertentu untuk digunakan sebagai sumber belajar langsung oleh siswa.
- b. Alat dan bahan pengajaran ; alat yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru, sedangkan bahan adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Berbagai aktifitas dan kegiatan ; yaitu segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa, seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, dll.
- d. Lingkungan atau setting; adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar. Misalnya gedung, perpustakaan, laboratorium, dll. (Sanjaya, Wina, 2007:174-175).

3.3 Buku Teks Sebagai Sumber Belajar.

Buku Teks (buku ajar) memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran. Dalam proses penerapan kurikulum, yang terpenting memang terletak pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Pada proses itu, buku teks merupakan bahan yang amat strategis bagi siswa dan guru. Di dalam proses belajar mengajar dapat terjadi interaksi pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.

4. Hasil Belajar

4.1 Pengertian Hasil Belajar

Prestasi belajar siswa adalah sampai dimana tingkat pencapaiannya dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan ketrampilan siswa selama belajar di sekolah yang dinilai atau dievaluasi setiap hari, semester dan akhir pendidikan yang biasanya dituangkan dalam bentuk nilai raport, nilai UAS dan UAN atau nilai pada STL dan lain-lain.

Menurut Brunner (1960), dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, yaitu (1) Informasi, (2) Transformasi, (3) Evaluasi. Dalam proses belajar ketiga fase ini selalu ada. Yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi diperlukan agar dapat ditransformasi. Hal ini antara lain bergantung pada hasil yang diharapkan, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan diri sendiri.

Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap tetapi berubah menjadi bentuk energi lainnya.

Transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

Evaluasi, evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh feedback yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pengajaran, atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Evaluasi berguna untuk mengetahui hingga manakah siswa telah mencapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan, hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar anak didiknya.

5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.
- b. Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.
- c. Terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat penelitian di SMA Negeri Plosoklaten dan SMA Negeri Puncu, Kabupaten Kediri. Alasan dipilihnya sekolah-sekolah tersebut karena syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat dilaksanakannya penelitian ini dapat dipenuhi. Misalnya karakteristik siswa yang relatif homogen, latar belakang guru, dan secara teknis sekolah tersebut berdekatan, sehingga sangat memudahkan peneliti. Sedangkan waktu penelitian direncanakan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan September 2015-Januari 2016.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN Plosoklaten dan SMAN Puncu pada tahun pelajaran 2015/2016. Populasi terdiri dari 8 kelas, masing-masing terdiri dari 4 kelas. Sedangkan sampel yang diperlukan sebanyak 4 kelas, masing-masing diambil 2 kelas dari setiap sekolah yang ditetapkan secara random. Jika kelas yang menjadi populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas control. Sehingga masing-masing sekolah 1 kelas eksperimen dan 1 kelas control.

3. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka. Sedangkan metode analisis data yang akan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah: **Analisis Varians (Anava) dua jalan.**

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada bab II, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis varian 2-jalur. Dan untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan alat bantu computer program SPSS.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan data-data hasil analisis yang telah dideskripsikan di atas, terlebih dahulu akan dikemukakan hasil uji asumsi, yang dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians data-data hasil penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data hasil belajar yang diperoleh dan dianalisis berasal dari distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji Liliefors (Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilks).

Data-data hasil uji normalitas yang diperoleh untuk masing-masing kelompok sampel, disajikan dalam bentuk table rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.9: Rekapitulasi hasil uji normalitas data hasil belajar

Kelas	Kolmogorov – Smirnov		Saphiro – Wilks		Kesimpulan
	Statistik	P (Sign.)	Statistik	P (sign.)	
Eksperimen-1	0.178	0.002	0.948	0.053	Normal
Kontrol-1	0.131	0.066	0.963	0.187	Normal
Eksperimen-2	0.153	0.014	0.956	0.104	Normal
Kontrol-2	0.118	0.156	0.974	0.439	Normal

Sesuai dengan tabel rangkuman hasil analisis sebagaimana disajikan di atas, nampak bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi (P) untuk kelas eksperimen-1 dan kelas eksperimen-2 kurang dari 0,05. Namun demikian hasil uji Shapiro-Wilks, seluruhnya menunjukkan signifikansi (P) lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar seluruh kelas berdistribusi normal.

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan grafik normal Q-Q plot yang menunjukkan bahwa sebaran data dari seluruh kelas berada disekitar garis diagonal, atau tidak ada yang menyebar tidak searah atau jauh dari garis tersebut. Hal tersebut memperkuat asumsi bahwa data-data hasil belajar dari setiap kelas (kelompok) sampel adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas (kesamaan) varians data hasil dilakukan dengan teknik uji Lavene (Lavene's test).

Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel rangkuman berikut :

Tabel 4.10: Hasil uji homogenitas varians data Hasil belajar

F _{-hitung}	P (sign.)	Kesimpulan
0,517	0,674	Homogen

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui bahwa F_{-hitung} menunjukkan nilai sebesar = 0,517, dengan taraf signifikansi (P) = 0.674. Dengan berdasarkan pada besarnya koefisien taraf signifikansi (P) yang dihasilkan, yaitu yang lebih besar dari 0,05 (5%) berarti hipotesis kerja yang menyatakan ada perbedaan varians antar kelompok sampel ditolak, sebaliknya hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada perbedaan varians antar kelompok sampel diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa varians data-data hasil belajar dari seluruh kelas adalah homogen.

Setelah diketahui bahwa data-data yang dianalisis adalah normal dan homogen, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan uji anava 2-jalur.

3. Hasil analisis varians 2-jalur

Analisis varians (Anava) 2-jalur dilakukan untuk menguji pengaruh bersama antara penerapan perlakuan strategis pembelajaran kooperatif dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa untuk hasil analisis varians 1 faktor diperoleh hasil analisis (F_{hitung}) untuk variabel X1 (antar pembelajaran kooperatif – klasikal/ceramah) = 4,029, dengan taraf signifikansi (P) = 0,046.

Hasil analisis (F_{hitung}) untuk variabel X2 (antar penggunaan sumber belajar) = 22,797, dengan taraf signifikansi (P) = 0,000.

Sedangkan hasil analisis (F_{hitung}) untuk interaksi antara kedua variabel $X1 \times X2$ (strategi pembelajaran – sumber belajar) = 11.144, dengan taraf signifikansi (P) = 0,001.

Selain hasil analisis yang dikemukakan di atas juga nampak koefisien determinasi R-squared = 0.186, dan koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-squared) = 0.172.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil-hasil analisis tersebut di atas selanjutnya digunakan untuk dasar pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian Hipotesis nomor 1 :

Hipotesis kerja (H_a):

Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Hipotesis nihil (H_0):

Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis varians 1 faktor, yaitu antar X1 (penggunaan strategi pembelajaran kooperatif – klasikal/ceramah) diperoleh hasil $F_{\text{hitung}} = 4.029$, dengan taraf signifikansi (P) = 0,046. Dengan demikian taraf signifikansinya (P) kurang dari 0.05 (5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi klasikal/ceramah.

2. Pengujian hipotesis nomor 2:

Hipotesis kerja (H_a):

Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Hipotesis nihil (H_0):

Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis F_{hitung} untuk variabel X2 (antar sumber belajar buku teks – variasi) = 22.797, dengan taraf signifikansi (P) = 0,000. Berarti nilai taraf signifikansinya (P) juga kurang dari 0.05 (5%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dan pembelajaran dengan variasi sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

3. Pengujian hipotesis nomor 3:

Hipotesis kerja (ha):

Terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis nihil (ho):

Tidak terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis diketahui koefisien $F_{\text{hitung}} = 11,144$, dengan taraf signifikansi = 0,001. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan pada Bab III, hasil tersebut di atas menunjukkan nilai P kurang dari 0.05 (5%), berarti koefisien F_{hitung} adalah signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (ha) diterima, hipotesis nihil (ho) ditolak. Jadi ada interaksi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai R square (adjusted) sebesar : 0,172 (17,2%) menjelaskan bahwa pengaruh interaksi kedua variabel, penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar hanya sebesar 17,2% . Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa 82,8% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh factor lain. Faktor lain misalnya dapat berasal dari internal siswa, lingkungan sekolah, kondisi pembelajaran, ketersediaan sarana atau alat-alat, dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif dan strategi klasikal/ceramah.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar kelompok yang dikenai perlakuan strategi pembelajaran kooperatif sebesar: 78.49, sedangkan yang dikenai strategi pembelajaran klasikal/ceramah sebesar: 81.06. data tersebut menunjukkan adanya perbedaan, namun keunggulan bukan pada strategi kooperatif, melainkan pada strategi klasikal.

Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa nilai rerata (mean) hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi kooperatif menunjukkan lebih rendah dari mean hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi klasikal/ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi kooperatif tidak terbukti lebih unggul dibandingkan dengan strategi klasikal/ceramah.

Sedangkan koefisien F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar: 4.029, dengan taraf signifikansi (P) = 0,046. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (ha) diterima, hipotesis nihil (ho) ditolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi kooperatif dengan strategi klasikal/ceramah.

Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan asumsi teori yang menyatakan bahwa setiap proses belajar , baik yang berlangsung di rumah, di sekolah atau di mana saja, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian perlu disadari bersama bahwa belajar sebagai proses dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: faktor murid, guru, lingkungan, media, dan lain sebagainya. Kesemua faktor tersebut erat kaitannya dengan siklus kehidupan manusia. Oleh karena itu belajar dalam arti luas sebenarnya adalah “proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu

tingkah laku baru yang yang bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau keadaan perubahan sementara karena keadaan waktu”(Pannen, 2005:170).

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan buku teks sebagai sumber belajar dengan yang menggunakan variasi sumber belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata (mean) hasil belajar kelompok yang menggunakan buku teks saja sebagai sumber belajar sebesar: 76.85, sedangkan yang menggunakan variasi buku teks dan sumber belajar lain sebesar: 82.70. Artinya perbedaan tersebut cukup besar dan kelompok yang menggunakan variasi sumber belajar menunjukkan lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang hanya menggunakan buku teks saja sebagai sumber belajar.

Sedangkan koefisien F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar: 22.797, dengan taraf signifikansi (P) = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan buku teks saja sebagai sumber belajar dengan yang menggunakan variasi sumber belajar.

Berdasarkan hasil atau temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain perbedaan atau semakin bervariasi sumber belajar yang digunakan siswa akan berimplikasi pada perbedaan perolehan hasil belajarnya.

3. Interaksi penerapan strategi kooperatif dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi kooperatif dan sumber belajar buku teks sebesar: 73.68. Sedangkan kelompok yang diberi perlakuan strategi kooperatif dan menggunakan variasi sumber belajar sebesar: 83.52. Data tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup besar, dengan keunggulan pada penerapan strategi kooperatif dan penggunaan variasi sumber belajar.

Sedangkan nilai rata-rata (mean) kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi klasikal/ceramah dengan sumber belajar buku teks sebesar: 80.17. Dan kelompok yang diberi perlakuan strategi klasikal dan variasi sumber belajar sebesar: 81.91.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa variasi sumber belajar yang digunakan siswa baik yang dikombinasikan dengan penggunaan strategi kooperatif maupun strategi klasikal/ceramah, terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perolehan hasil belajar siswa. Bahkan nilai rata-rata kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dengan sumber belajar yang bervariasi menunjukkan hasil yang paling tinggi, yaitu sebesar: 83.52, disusul dengan kelompok yang diberi perlakuan strategi klasikal dengan sumber belajar bervariasi, klasikal dengan sumber belajar buku teks dan yang paling rendah adalah kelompok yang diberi perlakuan strategi kooperatif dengan buku teks sebagai sumber belajar.

Sedangkan hasil analisis varians diketahui F_{hitung} untuk interaksi variabel $X_1 * X_2 = 11.144$, dengan taraf signifikansi (P) = 0,001. Karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 (5%) berarti hasil analisis tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada interaksi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar.

Sedangkan besarnya determinasi yang dinyatakan dengan nilai R square (adjusted) sebesar: 0,172 (17,2%) menjelaskan bahwa pengaruh interaksi kedua variabel, penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar sebesar 17,2%. Hal tersebut dapat menjelaskan

bahwa 82,8% (100-17,2%) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi atau tidak diteliti.

Meskipun hanya menyumbangkan atau hanya berpengaruh sebesar 17.2%, namun dapat dikatakan sudah cukup besar, mengingat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat banyak dan kompleks. Artinya penerapan strategi pembelajaran kooperatif dan variasi penggunaan sumber belajar tetap harus diakui memiliki arti atau sumbangan positif terhadap perolehan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

1. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif dan pembelajaran dengan strategi klasikal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa .
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran dan penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran – saran

1. Sebelum guru memutuskan untuk menerapkan pembelajaran dengan strategi kooperatif, hendaknya melakukan analisis karakteristik siswa.
2. Dalam pelaksanaan penerapan strategis kooperatif hendaknya guru memberi masalah yang actual kekinian dan bervariasi kepada siswa.
3. Peran guru dalam penerapan strategi kooperatif meskipun tidak mendominasi, tetapi tetap guru harus mengendalikan arah pembahasan setiap masalah oleh setiap kelompok.
4. Selama proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru juga melakukan penilaian (pengamatan) terhadap aktivitas kelompok, maupun aktifitas setiap individu dalam kelompok masing-masing.
5. Strategi kooperatif sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu cara guru mengembangkan pembelajaran yang demokratis dengan mengedepankan nilai kerja sama.
6. Pemilihan sumber belajar juga memerlukan kearifan guru, karena jika guru sembarang saja menentukan sumber belajar justru akan menjadikan kegiatan belajar siswa kurang bermakna. Sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran PPPKn tidak harus mahal, atau sulit dicari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian, Suatu Pengantar*, Bandung, Tarsito.

Ahmad Mukadis, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya University Press, IKIP Surabaya
Degeng, I Nyoman Sudana, 1990. *Desain Pembelajaran: Teori ke Terapan*. Malang: FPS IKIP Malang.

Mulyani, A. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Batu Kabupaten Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UN Malang.

- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nana Soedjana dan Ahmad Rifa'i, 1999, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru
- Nasution. S., 1992, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bina aksara
- Nawawi, Hadari, 1991, *Metode-metode Mengajar*, Jakarta, Pustaka Pelajar
- Nurhadi, 2008, *Pebelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Makalah, UM Malang
- Purwanto, Ngalim, 1995, *Prinsip-Prinsip Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Tintamas
- Rinanto, Andre, 1992. *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Yayasan Kanisius
- Sadely, Hasan, 1997, *Didaktik asas-asas Mengajar*, Bandung, Angkasa
- Sadiman, Arief Sukadi, dkk., 1999, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa
- Soekamto, T. 2007. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina, 2007, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group